

PROGRAM PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA PANTAI PURUS KOTA PADANG

RIKI RUSPIANDA¹

¹Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Kuantan Singingi
Desa Seberang Cengar Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau
r.ruspianda@gmail.com

Abstrak

Pengembangan objek wisata di Kota Padang tertuang dalam RPJMD 2014-2019 Kota Padang dan Rencana Strategis Dinas Kebudayaan dan Kepariwisataan Kota Padang. Pantai Purus Padang merupakan salah satu objek wisata andalan kota Padang. Keberadaan objek wisata Pantai Purus diharapkan berkontribusi positif terhadap masyarakat. Tujuan penelitian ini yaitu 1) Mendeskripsikan pengembangan kawasan pariwisata Pantai Purus oleh Pemerintah Kota Padang; 2) Mendeskripsikan peran serta masyarakat dalam mendukung pengembangan objek wisata Pantai Purus Padang. Penelitian dilakukan dengan menggunakan gabungan metode studi kasus dan survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Padang menetapkan 3 (tiga) sektor pengembangan Pariwisata Kota Padang yaitu : Pembinaan Destinasi Wisata terpadu Gunung Padang; Pelestarian Budaya, dengan menggerakkan sanggar-sanggar kesenian budaya Minang, permainan anak nagari, dan melaksanakan *event-event* yang berbasis kesenian Minang; dan Peningkatan kemitraan dan kerjasama dengan berbagai pihak terkait. Adapun Program Pengembangan Kawasan Pariwisata Pantai Purus mengacu pada konsep yang ada dalam RIPPDA 2008-2017 Dinas Kebudayaan dan Kepariwisataan Kota Padang yaitu *Natural Beach Experience*. Keterlibatan atau peran serta masyarakat dalam pengembangan objek wisata Pantai Purus yaitu dalam hal perencanaan pembangunan Kelurahan Purus secara umum yang dilakukan dalam Musrenbang Kelurahan Purus. Selanjutnya peran serta masyarakat dalam pengembangan objek wisata Pantai Purus yaitu dalam hal pemeliharaan objek wisata, menjaga kebersihan Pantai Purus dan menciptakan rasa aman dan nyaman dalam bentuk pelayanan bagi pengunjung atau wisatawan serta memanfaatkan objek wisata Pantai Purus sebagai peluang usaha. Ada 3 aspek yang menjadi perhatian keterlibatan masyarakat dalam pengembangan objek wisata Pantai Purus. Ketiga aspek tersebut meliputi ekonomi, sosial dan lingkungan.

Kata kunci : Pengembangan kawasan, Pariwisata, Pantai Purus

Abstract

Development of tourism object in Padang City contained in RPJMD 2014-2019 Padang City and Strategic Planning from Cultural and Tourism Department of Padang City. Purus Beach is a popular tourism object in Padang City. The existence of Purus Beach hopes can give positive contribution to the society. The objectives from this research are 1) describe the development of Purus Beach by Padang City Government; 2) describe role of the society in supporting development of Purus Beach in Padang. This research used combined method, case study and survey. The result from this research indicated Padang City government stated 3 (three) sectors of development Padang City tourism, those are : revamping integrated tourism destination in Padang City Government; cultural preservation with activating Minangkabau cultural art gallery; traditional games, and doing events based Minangkabau art; and increase partnership and cooperation with other stakeholders. Development program from Purus Beach refers to concept in RIPPDA 2008-2017 Cultural and Tourism Department of Padang City, that is Natural Beach Experience. Involvement or participation from the society in developing Purus

Beach is in development planning at Purus subdistrict generally has done in Musrenbag Purus sub district. Then, roles of the society in developing Purus Beach are take care of tourism object, keep cleaning of Purus Beach and create sense of safe and comfort in form of service to the visitors or tourists and uses Purus Beach as a business opportunity. There are three aspects those become focus in society involvement in developing Purus Beach. Those aspects are economics, social and environment.

Keywords : Area development, tourism, Purus Beach

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi sumber devisa Negara. Pariwisata dapat diharapkan menjadi penentu dan katalisator untuk mengembangkan pembangunan sektor lainnya secara bertahap (Yoeti, 2000). Dewasa ini, banyak Negara berkembang menaruh perhatian khusus terhadap industri pariwisata. Hal ini terlihat dari banyaknya program pengembangan kepariwisataan dari slogan-slogan yang dibuat seperti Malaysia dengan slogannya “Malaysia Truly Asia”. Industri pariwisata semakin kompetitif sehingga sangat penting untuk merencanakan pariwisata yang dapat bersaing dengan negara-negara lainnya (Zahari, 2012).

Sumatera Barat merupakan salah satu daerah tujuan wisata Nasional. Sejumlah objek wisata yang sudah dikenal di Manca Negara terutama keindahan alamnya berupa pantai, pegunungan, dan lain-lain. Sehubungan dengan hal ini, pariwisata juga dirancang sebagai sektor strategis dan diharapkan memiliki kontribusi positif terhadap perekonomian daerah umumnya dan masyarakat di sekitar objek wisata khususnya.

Kota Padang sebagai ibukota provinsi merupakan gerbang bagi wisatawan baik domestik maupun mancanegara untuk berwisata di Sumatera Barat. Pada RPJMD tahun 2014 – 2019 Kota Padang, sektor pariwisata dijadikan sebagai salah satu andalan yang diharapkan mampu mengangkat perekonomian kota umumnya dan masyarakat di sekitar objek wisata khususnya. Hal ini disebabkan karena potensi pariwisata di Kota Padang cukup banyak. Pantai Purus Padang merupakan salah satu objek wisata andalan kota Padang. Keberadaan objek wisata Pantai Purus Padang diharapkan mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Padang dengan harapan berkontribusi positif terhadap masyarakat Kota Padang.

Pengembangan kawasan Pantai Purus Padang juga memerlukan peran masyarakat. Dengan adanya peran masyarakat diharapkan pengembangan kawasan pariwisata Pantai Purus Padang dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran. Hartono (2003), mengatakan bahwa hal yang terpenting adalah upaya memberdayakan masyarakat setempat dengan mengikutsertakan mereka dalam berbagai kegiatan pariwisata. Hal ini berarti masyarakat setempat atau mereka yang bertempat tinggal di sekitar daerah tujuan wisata mempunyai peran yang amat penting dalam menunjang keberhasilan pengembangan kawasan pariwisata.

1.2 Rumusan Masalah

Saat ini Pantai Purus lebih tampak sebagai ruang publik dibandingkan kawasan wisata yang dikelola secara khusus. Ada tiga hal penting yang mempengaruhi daya tarik wisatawan di Pantai Purus yaitu pengelolaan parkir; manajemen pedagang di bibir pantai untuk mengontrol penyediaan fasilitas fisik, tingkat pelayanan dan kesehatan makanan, serta harga masih dalam tahap inisiasi dan persiapan; dan belum ada regulasi yang mengikat secara hukum terkait perizinan jasa perdagangan dan pelayanan pariwisata di Kawasan Pantai Purus.

Ketiga hal penting diatas merupakan permasalahan yang dapat mengganggu pengembangan pariwisata di Pantai Purus jika tidak dikelola dengan baik. Mengacu pada kondisi tersebut perlu dilakukan kajian program pengembangan kawasan pariwisata Pantai Purus Kota Padang.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dicapai yaitu :

1. Mendeskripsikan program pengembangan kawasan pariwisata Pantai Purus oleh Pemerintah Kota Padang.
2. Mendeskripsikan peran masyarakat dalam mendukung pengembangan objek wisata Pantai Purus Padang.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan wisata Pantai Padang sepanjang Pantai Purus. Penelitian dilakukan dengan menggunakan gabungan metode studi kasus dan survei. Studi kasus digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama dan kedua yaitu bagaimana pengembangan kawasan Pariwisata Pantai Purus Padang oleh Pemerintah Kota Padang dan bagaimana partisipasi masyarakat untuk mendukung kawasan pariwisata Pantai Purus Padang.

Untuk mendukung hasil penelitian tentang kasus pariwisata Pantai Purus Padang, juga dilakukan pengambilan data melalui survei. Survei dilakukan terhadap wisatawan/pengunjung Pantai Purus untuk menggali informasi mengenai objek wisata Pantai Purus.

Untuk tahapan studi kasus maupun survei dilakukan analisis kualitatif dan deskriptif. Untuk analisis kualitatif data diolah berdasarkan hasil wawancara, pengamatan lapangan dan studi dokumen (pustaka). Untuk analisis deskriptif, diolah dari hasil survei yang menggunakan persentase jawaban survei yang telah dilakukan. Adapun objek yang disurvei adalah pengunjung/wisatawan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kondisi Umum Kota Padang

Padang merupakan ibukota Provinsi Sumatera Barat memiliki luas wilayah administratif 1.414,96 km², terletak di pesisir pantai Barat Pulau Sumatera pada posisi astronomis antara 100°05'05'' BT – 100°34'09'' BT dan 00°44'00'' LS - 01°08'35'' LS. Wilayah kota Padang terdiri dari 694,96 km² daratan dan 720,00 km² perairan/laut. Kota Padang memiliki 19 pulau-pulau kecil yang tersebar pada beberapa kecamatan, dan 21 sungai besar dan kecil dimana 5 diantaranya merupakan sungai besar, dengan sungai terpanjang adalah sungai Batang Kandis yang panjangnya ± 20 Km (RPJMD Kota Padang 2014-2019).

Adapun batas-batas wilayah administratif Kota Padang, adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Solok.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

Wilayah kecamatan yang terluas di kota Padang adalah Kecamatan Koto Tangah yaitu 232,25 Km² atau 33,42% dari total luas wilayah Kota Padang, sedangkan wilayah kecamatan yang terkecil adalah Kecamatan Padang Barat yaitu 7 Km² atau 1,01% total luas Kota Padang. Kota Padang memiliki garis pantai sepanjang 68,126 km, dengan ketinggian permukaan laut berkisar 10 mdpl. Secara keseluruhan daerah tertinggi adalah Kecamatan Lubuk Kilangan,

sedangkan daerah lainnya terletak pada dataran tinggi, yaitu sebelah Selatan dan Timur (RPJMD Kota Padang 2014-2019).

Berdasarkan ketinggian tempat dari permukaan laut, wilayah Kota Padang dibagi atas tiga wilayah yaitu :

1. Wilayah Pantai, yaitu seluruh wilayah pinggiran pantai berhadapan dengan Samudera Hindia.
2. Wilayah Dataran Rendah, yaitu wilayah yang sebagian besar sudah berkembang merupakan daerah pusat Kota Padang sebelum Pemekaran Tahun 1980 dan sebagian wilayah kecamatan hasil Pemekaran.
3. Wilayah Dataran tinggi, yaitu wilayah yang berada pada lereng Bukit Barisan yang melingkari Kota Padang.

Suhu udara Kota Padang sepanjang tahun 2013 berkisar antara 22,0°C sampai 31,7°C dan kelembaban udara rata-rata berkisar antara 80% - 85% dengan curah hujan rata-rata 347,5 mm/bulan dan rata-rata hari hujan 19 hari . Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember (615 mm) dan terendah pada bulan Maret (81 mm). Angin didominasi oleh angin Barat, Barat Daya, Barat Laut dengan kecepatan rata-rata 5 – 6 knot, dan kecepatan tertinggi mencapai 9 – 35 knot. Dipengaruhi oleh angin musim maka arus permukaan di wilayah perairan Kota Padang sepanjang tahun mengalir ke arah Tenggara hingga Barat Daya (musim Barat) dengan kekuatan arus antara 1 – 45 cm/detik biasanya mencapai puncak pada bulan Desember (RPJMD Kota Padang 2014-2019).

Didalam RPJMD Kota Padang 2014-2019, Potensi pengembangan wilayah kota Padang dapat dilihat dari lima aktivitas ekonomi di wilayah ini, yaitu: Wilayah Potensi Perikanan, Wilayah Potensi Pertanian, Wilayah Potensi Pariwisata, Wilayah Potensi Industri,

Berdasarkan Sensus Penduduk (SP, 2010), jumlah penduduk Kota Padang tercatat sebanyak 833.562 jiwa. Jumlah penduduk tersebut tersebar kedalam 11 wilayah kecamatan Kota Padang. Untuk tahun 2013 Jumlah penduduk Kota Padang mengalami peningkatan dari tahun 2010, 2011 dan 2012. Data yang dikeluarkan oleh BPS Kota Padang tentang kependudukan tahun 2013, jumlah penduduk Kota Padang yaitu 876.678 jiwa, dengan tingkat kepadatan penduduk yaitu 1261 jiwa/Km².

3.2 Kondisi Umum Kelurahan Purus

Kelurahan Purus merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Padang Padang Barat Kota Padang. Kelurahan Purus terletak di wilayah Pantai Kota Padang dengan luas wilayah 15 Ha. Adapun batas-batas wilayah kelurahan Purus yaitu : Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Rimbo Kaluang, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Olo, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Padang Pasir, dan sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

Secara Demografi, tahun 2013 Kelurahan Purus memiliki jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1.634 KK dengan jumlah penduduk 6.885 jiwa dengan komposisi jumlah penduduk laki-laki 3.493 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 3.392 jiwa (Data Profil Kelurahan Purus).

3.3 Kondisi Pariwisata di Kota Padang

Sektor pariwisata yang ada di wilayah Kota Padang memiliki potensi yang cukup besar berupa wisata alam, bahari, kuliner, wisata sejarah dan budaya. Masalah kepariwisataan yang ada disebabkan oleh banyak faktor. Terutama belum dikelolanya secara maksimal, baik wisata alam, wisata sejarah dan budaya maupun wisata bahari.

Masalah sekarang pada objek-objek wisata yang ada belum memadainya sarana dan prasana pendukungnya serta belum terkelola dengan baik. Sarana dan prasarana tersebut menyangkut fasilitas mushalla, kamar mandi, WC, tempat parkir dan fasilitas pendukung lainnya. Sektor Pariwisata tentang pengembangan destinasi pariwisata dan peningkatan kuantitas kunjungan wisatawan, maka kualitas dan kuantitas sarana prasarana pariwisata perlu dilengkapi.

Melihat Kondisi tersebut, Pemerintah Kota Padang secara bertahap telah mulai membenahi dan membangun sarana dan prasarana penunjang pariwisata yang tersebar pada beberapa lokasi di Kota Padang, seperti kawasan sepanjang Pantai Padang, Kawasan Pantai Air Manih, Kawasan Pelabuhan Muara dengan Jembatan Siti Nurbaya.

Sesuai dengan misi ke tiga Walikota Padang yaitu “menjadikan Kota Padang Sebagai Daerah Tujuan Wisata yang nyaman dan berkesan”, Pemerintah Kota Padang merevitalisasi objek wisata Kota Padang menjadi wisata keluarga dan konvensi yang layak dan ramah, untuk itu pembangunan dunia kepariwisataan di Kota Padang membuat rencana program seoptimal mungkin dengan tiga pendekatan pokok yaitu pendekatan kebijakan multi sektoral, pendekatan kemasyarakatan dan pendekatan keruangan.

3.4 Kebijakan Pemerintah Kota Padang Tentang Pengembangan wisata

Didalam RPJMD Kota Padang 2014-2019 misi ke tiga Walikota Padang “menjadikan Kota Padang Sebagai Daerah Tujuan Wisata yang nyaman dan berkesan” dengan program unggulan pada poin ke tiga merevitalisasi objek wisata Kota Padang menjadi wisata keluarga dan konvensi yang layak dan ramah. Maka dari itu Pemerintah Kota Padang melakukan pembangunan dunia kepariwisataan di Kota Padang dengan membuat rencana program seoptimal mungkin dengan tiga pendekatan pokok yaitu : 1) Pendekatan Kebijakan Multi Sektoral; 2) Pendekatan Kemasyarakatan; 3) Pendekatan Keruangan

Dari tiga pendekatan yang tertuang dalam RPJMD tersebut, temuan lapangan dalam hal pendekatan pendekatan kebijakan multisektoral menunjukkan bahwa Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Kota Padang telah menjalin koordinasi dengan pihak dinas-dinas lain terkait dengan perumusan kebijakan pengembangan wisata. Contoh kebijakan yang dirumuskan yaitu penertiban parkir dan kebersihan objek wisata dan penataan objek wisata.

Selanjutnya, dalam pendekatan kemasyarakatan, temuan lapangan menunjukkan bahwa pemerintah Kota Padang merangkul masyarakat kota Padang umumnya dan masyarakat sekitar lokasi objek wisata khususnya dalam pengembangan objek wisata. Kemudian, dari sisi pendekatan keruangan temuan lapangan menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Padang melakukan koordinasi dengan Pihak Kecamatan dan Kelurahan dalam menata objek wisata sehingga ada kesesuaian program Pemerintah Kota Padang dengan Kecamatan dan Kelurahan tempat objek wisata berada.

Keragaman produk wisata tersebut merupakan modal dasar dari kebijakan pemerintah terhadap penetapan pariwisata dan budaya sebagai salah satu sektor unggulan dalam percepatan perekonomian di Kota Padang. Rencana Strategis Pemerintah Kota Padang dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang tahun 2014–2019 menetapkan 3 (tiga) sektor pengembangan Pariwisata Kota Padang yaitu :

1. Pembenahan Destinasi Wisata terpadu Gunung Padang yang meliputi: Gunung Padang dengan Jembatan Siti Nurbaya, Pelabuhan Muara dengan Kota Tua, Pantai Air Manis dengan Legenda Batu Malin Kundang dan Penataan Pantai Padang.

2. Pelestarian Budaya, dengan menggerakkan sanggar-sanggar kesenian budaya Minang, permainan anak nagari, dan melaksanakan *event-event* yang berbasis kesenian Minang.
3. Peningkatan kemitraan dan kerjasama dengan berbagai pihak terkait (Kementerian/Provinsi/Kab/Kota) baik di dalam maupun di luar negeri, lembaga adat, organisasi pariwisata, organisasi seni, lembaga pendidikan, industri kreatif pariwisata, kelompok sadar wisata, media cetak dan elektronik, investor pariwisata dan masyarakat dalam rangka percepatan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Kota Padang.

3.5 Pengembangan Kawasan Pariwisata Pantai Purus

a. Isu Yang Berkembang Dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata Pantai Purus

Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Purus ada beberapa isu yang signifikan dan berpengaruh dalam proses pengembangannya. Isu tersebut muncul seiring proses perencanaan objek wisata Pantai Purus. Adapun isu yang berkembang yaitu :

- 1) Relokasi dan penataan pedagang di sepanjang Pantai Purus
- 2) Pembersihan Pantai Purus
- 3) Penertiban parkir

b. Kebijakan Pengembangan Kawasan Pariwisata Pantai Purus

Berdasarkan kebijakan Pemerintah Kota tentang Kawasan Wisata Kota Padang, Pantai Purus merupakan salah satu objek wisata andalan Kota Padang. Kebijakan tertuang dalam Peraturan Walikota Padang Nomor 253 Tahun 2014 tentang Penetapan Pantai Padang sebagai kawasan Pariwisata di Kota Padang.

Perwako Kota Padang Nomor 253 tahun 2014 tersebut menjadi acuan dasar dalam pengembangan objek wisata Pantai Padang secara keseluruhan dan Pantai Purus secara spesifik. Dengan adanya Perwako tersebut Pemerintah Kota Padang dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata lebih giat meningkatkan pariwisata di Pantai Padang, salah satu destinasi objek wisata yang ada di Pantai Padang yaitu Pantai Purus Kota Padang.

c. Program Pengembangan Kawasan Pariwisata Pantai Purus

Natural Beach experience merupakan konsep pengembangan objek wisata di Pantai Padang secara keseluruhan yang tertuang dalam RIPPDA Kota Padang 2008-2017. Pantai Purus merupakan bagian dari Pantai Padang. Jadi konsep yang digunakan dalam pengembangan objek wisata Pantai Purus yaitu *Natural Beach Experience*. Maksud dari *Natural Beach Experience* ini yaitu menjadikan objek wisata Pantai Purus yang dibuat sealamiah mungkin dengan menggunakan sumberdaya yang ada. Penggunaan sumberdaya yang ada tersebut yaitu dengan memanfaatkan potensi yang ada di kawasan pantai Purus sebagai basis pengembangan objek wisata. Sasaran dari konsep ini yaitu terciptanya objek wisata Pantai Purus yang alamiah sehingga pengunjung atau wisatawan dapat menikmati keindahan Pantai dengan nyaman dan berkesan serta tidak membosankan.

Adapun implementasi konsep tersebut yaitu untuk itu tahap awal yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Padang dengan membersihkan payung rendah yang terdapat di Kawasan Pantai Purus yang sudah dilakukan pada tahun 2014, kemudian pemerintah Kota Padang membuat Taman disepanjang bekas payung rendah tersebut. Pembuatan taman ini dibebankan pada instansi-instansi yang ada dilingkungan Pemerintah Kota

Padang yang dilaksanakan pada awal tahun 2015. Instansi-instansi tersebut seperti Dinas Pendidikan, Dinas Pemuda dan Olah Raga, BPR dan KB dan instansi lainnya.

Pengembangan Kawasan pariwisata Pantai Purus tidak terlepas dari program kerja yang dikeluarkan oleh Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Kota Padang. Program kerja pengembangan kawasan pariwisata tertuang dalam rencana strategis Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Kota Padang. Didalam Rencana Strategis Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Kota Padang disebutkan bahwa untuk untuk pengembangan kawasan Pariwisata Pantai Purus dilakukan dalam bentuk program berupa peningkatan kebersihan objek wisata Pantai Purus, Pembangunan Lapau Panjang Cimpago, dan penyusunan infrastruktur Danau Cimpago.

d. *Kegiatan Pembuatan LPC Di Pantai Purus*

Fokus pengembangan kawasan wisata di Pantai Purus yaitu penataan atau relokasi Pedagang di sepanjang Pantai Purus. Untuk itu Pemerintah Kota Padang membuat LPC (Lapau Panjang Cimpago). LPC ini dibuat disepanjang pinggir Danau Cimpago.

Didalam Kerangka Acuan Kerja (KAK) Pekerjaan Pembangunan Lapau Panjang Cimpago Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang berkomitmen untuk dapat melayani dan mengayomi masyarakat secara optimal, khususnya Pedagang di Kawasan Pantai Purus. Pembangunan Lapau Panjang Cimpago ini menjadi prioritas karena tanpa Lapau yang memadai tidak mungkin Pemerintah Kota Padang dapat memberikan pelayanan prima, efektif dan efisien kepada masyarakat, khususnya bagi Pedagang Penunjang Pariwisata Pantai Padang dan Danau Cimpago. Pada saat ini baru ada 4 unit LPC yang sedang dibangun.

e. *Kondisi Objek Wisata Pantai Purus Saat Ini*

Pantai Purus merupakan pantai yang berada bersebelahan dengan pantai Padang dan Pantai Muaro Lasak yang terdapat di Kelurahan Purus Atas . Sepanjang pantai Purus sudah tertata dengan baik. Ditepi pantai masyarakat ada yang berjualan ikan segar dan ada pula yang berjualan makanan dengan makanan spesial ikan bakar dan cumi bakar. Masyarakat juga ada yang berjualan jagung dan pisang bakar. Kendaraan menuju ke objek dengan menggunakan kendaraan pribadi dan juga ada yang menggunakan bendi. Jalan dalam kawasan berupa dua jalur. Dalam kawasan terdapat juga Danau Cimpago.

f. *Kondisi Danau Cimpago Saat Ini*

Dana Cimpago merupakan danau yang terletak antara pemukiman kelurahan Purus dengan bibir Pantai Purus. Pada saat ini kondisi danau tersebut belum terawat dengan baik. Karena pantai Purus akan dijadikan sebagai salah satu destinasi wisata di Kota Padang maka Danau Cimpago juga harus dibenahi dan akan dijadikan sebagai daya tarik bagi wisatawan nantinya.

g. *Prasarana Penunjang Pantai Purus*

Sarana penunjang dalam pengembangan kawasan wisata Pantai Purus berupa tersedianya akses berupa jalan umum ke kawasan wisata Pantai Purus tersebut. Baik dari arah Pantai Padang maupun dari arah Hotel Pangeran Beach. Akses jalan ini memudahkan wisatawan untuk berwisata di Pantai Purus.

Selain jalan prasarana penunjang lain yang ada di Pantai Purus yaitu adanya mushala di Pantai Purus tersebut. Mushala diperuntukan bagi wisatawan yang ingin melakukan ibadah Shalat. Mushala ini merupakan hibah atau pemebrian dari warga kota Padang. Selain Mushala juga ada toilet umum yang dikelola oleh masyarakat sekitar. Toilet umum ini merupakan hibah dari Lembaga Donor asing untuk untuk masyarakat Purus.

h. Pendapat Wisatawan Tentang Objek Wisata Pantai Purus

Pantai Purus Padang salah satu destinasi wisata di Kota Padang yang nyaman bagi pengunjung dan memiliki keindahan yang dapat dinikmati oleh pengunjung meskipun ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki terutama terkait dengan kebersihan pantai. Adapun aspek yang dinikmati pengunjung yaitu pasir yang landai di Pantai Purus dan digunakan untuk bermain, keindahan terbenamnya matahari dan adanya tempat berenang bagi pengunjung.

i. Permasalahan Untuk Pengembangan Objek Wisata Pantai Purus

Adapun permasalahan yang terjadi dalam pengembangan objek wisata Pantai Purus yaitu masalah kebersihan di Pantai Purus tersebut. Sebagai kawasan objek wisata, kebersihan merupakan hal penting untuk menjaga kenyamanan wisatawan saat menikmati wisata. Jika objek wisatanya kotor maka minat wisatawan untuk berwisata pada objek wisata tersebut akan menurun. Selanjutnya, selain masalah kebersihan permasalahan yang muncul dalam pengembangan objek wisata Pantai Purus yaitu dalam penataan pedagang, baik itu pedagang yang telah memiliki kedai semi permanen, maupun pedagang kaki lima yang sering membuka lapaknya tidak beraturan.

3.6 Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata di Pantai Purus

Didalam pengembangan objek wisata di Pantai Purus, selain dari program Pemerintah Kota Padang, juga ada peran serta masyarakat dalam pengembangannya. Masyarakat yang dimaksud disini adalah warga kelurahan Purus khususnya dan warga kota Padang secara umum. Dalam penelitian yang dilakukan, peran serta masyarakat hanya sebatas pemeliharaan Pantai Purus, menjaga kebersihan dan menjaga keamanan dan kenyamanan pengunjung dalam bentuk pelayanan terhadap pengunjung. Sedangkan dalam perencanaan pengembangan yang ikut hanya pihak kelurahan, RW dan BPM Kelurahan Purus yang dilakukan dalam musrenbang Kelurahan.

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan, keterlibatan atau peran serta masyarakat dalam pengembangan objek wisata Pantai Purus yaitu dalam hal perencanaan pembangunan Kelurahan Purus secara umum yang dilakukan dalam musrenbang Kelurahan Purus. Informasi yang diperoleh dari pihak Kelurahan Purus masyarakat ada menyampaikan pendapatnya terkait pembangunan Kelurahan Purus secara umum.

Selanjutnya peran serta masyarakat dalam pengembangan objek wisata Pantai Purus yaitu dalam hal pemeliharaan objek wisata, menjaga kebersihan Pantai Purus dan menciptakan rasa aman dan nyaman dalam bentuk pelayanan bagi pengunjung atau wisatawan serta memanfaatkan objek wisata Pantai Purus sebagai peluang usaha.

Berdasarkan temuan hasil penelitian ada 3 aspek yang menjadi perhatian keterlibatan masyarakat dalam pengembangan objek wisata Pantai Purus. Ketiga aspek tersebut meliputi ekonomi, sosial dan lingkungan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dalam penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Program pengembangan kawasan pariwisata Pantai Purus yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Padang menggunakan konsep Natural Beach Experience yang mengacu pada RIPPDA 2008-2017 Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Kota Padang.
2. Adapun peran masyarakat dalam pengembangan kawasan pariwisata Pantai Purus berupa ikutsertanya masyarakat khususnya warga Kelurahan Purus dalam merencanakan pembangunan kelurahan Purus dan mendukung Pantai Purus sebagai kawasan wisata Kota Padang. Adapun tindakan yang dilakukan masyarakat Kelurahan Purus yaitu ikut menjaga dan memelihara kawasan Pantai Purus sebagai objek wisata kota Padang, menjaga keamanan dan kenyamanan pengunjung, , menjaga kebersihan Pantai Purus dan memanfaatkan Pantai Purus sebagai peluang usaha merupakan peran yang telah dilakukan oleh masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pembuatan tulisan ini telah banyak pihak yang ikut membantu terutama Bapak Prof. Dr. Ir. Asdi Agustar, M.Sc dan Ibu Prof. Dr. Ir. Melinda Noer, M.Sc. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas masukan ide, saran, bimbingan dan kritikan yang membangun dalam tulisan ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada seluruh Dosen dan tenaga kependidikan Program Pasca Sarjana Universitas Andalas yang ikut berpartisipasi dalam tulisan ini dalam bentuk apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. *Data Kependudukan Kota Padang 2013*. Diakses melalui bps.kotapadang.go.id. Tanggal 26 Februari 2015.
- Hartono, Teguh. 2003. *Pengalaman Pengembangan dan Pengelolaan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Taman Nasional Gunung Halimun Jawa Barat*. Makalah disampaikan pada sarasehan tentang Pengelolaan dan Pengembangan Ketep Pass dan objek-objek wisata disekitarnya. Hotel Pondok Tingal Borobudur Kabupaten Magelang 29 Desember 2003.
- Kerangka Acuan Kerja (KAK) Pekerjaan Pembangunan Lapau Panjang Cimpago Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang
- Peraturan Wali Kota Padang Nomor 253 Tahun 2014 tentang Penetapan Pantai Padang Sebagai Kawasan Wisata
- Profil Kelurahan Purus tahun 2013
- Rencana Strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota padang 2014-2019
- RIPPDA Kota Padang 2008-2017
- RPJMD Kota Padang 2014 -2019
- UU Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Tata Ruang
- Yoeti, Oka A. 2000. *Ekowisata : Pariwisata Berwawasan Lingkungan Hidup*. Jakarta: P.T. Pertja.
- Zahari, Faizi. 2012. *Mengapa Perencanaan Pariwisata Itu Penting dalam The Planners ePortfolio*. Halaman 4. Volume 06 Januari 2012. Bandung. HMP Pangripta Loka ITB.